

Economic Update – Mewaspada perlambatan ekonomi akibat wabah COVID-19

Wabah COVID-19 akan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi global. Melihat perkembangan terakhir penyebaran virus corona dan dampaknya terhadap ekonomi Tiongkok, IMF kemungkinan besar akan merevisi ke bawah proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun ini. Indikasi dampak virus corona terhadap perekonomian Tiongkok mulai terlihat dari data PMI manufaktur Tiongkok yang turun secara signifikan dari 50,0 menjadi 35,7 di Februari 2020. Hal ini menandakan pesimisme di kalangan sektor swasta, khususnya di sektor manufaktur terhadap prospek ekonomi Tiongkok beberapa waktu ke depan. Banyak yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi Tiongkok akan turun tajam pada 1Q20, dan dampaknya diperkirakan juga akan besar terhadap pertumbuhan ekonomi global sepanjang tahun ini.

Bank Sentral AS menurunkan FFR secara cukup agresif untuk mengantisipasi dampak COVID-19. The Fed pada hari Senin minggu ini menurunkan suku bunga kebijakan *fed funds rate* (FFR) sebesar 50 basis points (bps). Pemangkasan tersebut tergolong di luar kebijakan, karena dilakukan di luar pertemuan FOMC yang menurut jadwal akan dilakukan pada tanggal 17-18 Maret 2020 mendatang. Sebelumnya, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga pada Rapat Dewan Gubernur di Februari 2020 sebanyak 25 bps menjadi 4,75%. Kami memperkirakan masih terbuka ruang bagi BI untuk kembali menurunkan suku bunga tahun ini sebesar 25 bps menjadi 4,5%, sejalan dengan arah kebijakan suku bunga di AS yang cenderung *dovish*.

Dampak perlambatan ekonomi global dan domestik terhadap industri perbankan akan cukup besar. Risiko akan muncul baik dari kualitas aset, likuiditas, dan juga profitabilitas. Ketiga indikator perbankan tersebut sangat penting untuk dijaga untuk tetap mempertahankan stabilitas kondisi ekonomi makro secara keseluruhan, terutama likuiditas dan kualitas aset. Di saat ketidakpastian tinggi, terutama yang berasal dari global, bank-bank harus mewaspada pengetatan likuiditas terutama likuiditas valas. Sepanjang bulan Februari lalu, terjadi arus modal asing yang cukup besar dari pasar saham dan pasar obligasi pemerintah, yang secara total mencapai IDR49,4 triliun (sekitar USD3,5 miliar). Dengan perkiraan volatilitas pasar yang masih akan tinggi dalam beberapa bulan ke depan, dan juga secara musiman akan banyak permintaan valas untuk kebutuhan pembayaran dividen, maka perlu diwaspadai risiko pengetatan likuiditas valas.

Waspada terhadap sektor-sektor yang terdampak besar wabah COVID-19. Dampak dari penyebaran virus corona akan dirasakan oleh beberapa sektor ekonomi. Bank dituntut untuk lebih selektif dalam menyalurkan kredit, terutama ke sektor-sektor yang terdampak besar seperti sektor pariwisata dan berbagai turunannya (transportasi, perhotelan, restoran, dll). Dengan tingginya ketidakpastian global, melambatnya pertumbuhan ekonomi, serta tingginya volatilitas pasar, bank harus mengutamakan likuiditas dan kualitas aset. Mengetatnya likuiditas dan memburuknya kualitas aset dapat berdampak besar terhadap stabilitas perbankan dan juga perekonomian secara keseluruhan. (raw)

Key Indicators

Market Perception	5-Mar-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	88.22	74.08	67.721
Indonesia CDS 10Y	166.01	156.09	131.99
VIX Index	39.62	40.11	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,175	↓ 0.44%	2.23%
EUR/USD	1.1237	↑ 0.92%	0.21%
GBP/USD	1.2954	↑ 0.64%	-2.27%
USD/JPY	106.17	↑ -1.26%	-2.25%
AUD/USD	0.6615	↓ -0.18%	-5.74%
USD/SGD	1.383	↑ -0.12%	2.77%
USD/HKD	7.773	↓ 0.01%	-0.25%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.6	↑ 0.01	-27.13
JIBOR - 3M	5.1	- 0.00	-41.15
JIBOR - 6M	5.3	- 0.00	-33.44
LIBOR - 3M	1.0	↓ -0.24	-90.78
LIBOR - 6M	1.0	↓ -0.21	-92.33

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.75%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.02%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.68%	US Treasury 10 Y	0.91%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	CPI MoM	0.0%	0.1%	11-Mar
US	CPI Ex Food and Energy MoM	0.2%	0.2%	11-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	50.0/bbl	↓ -2.23%	-24.26%
Gold (Composite)	1,672.2/oz	↑ 2.16%	10.21%
Coal (Newcastle)	66.4/ton	↑ 0.99%	-1.92%
Nickel (LME)	12,890/ton	↑ 1.66%	-8.09%
Copper (LME)	5,674/ton	↓ -0.18%	-8.10%
CPO (Malaysia FOB)	608.5/ton	↑ 1.71%	-18.15%
Tin (LME)	17,025/ton	↑ 0.59%	-0.87%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	↑ 2.36%	-0.99%
Cocoa (ICE US)	2,684/ton	↓ -1.07%	5.67%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.67	1.50	-71.20
FR0082	Sep-30	7.06	6.53	1.90	-52.70
FR0080	Jun-35	7.46	7.00	-2.70	-46.30
FR0083	Apr-40	7.54	7.10	-4.20	-44.10

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	-9.32	-583.80	-1032.40
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.00	-6.90	-41.10

Indonesia membutuhkan lebih dari sekedar stimulus fiskal untuk mengamankan bahan baku industri di tengah ketatnya perebutan pasokan dengan negara lain. (Bisnis Indonesia, 6 Maret 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (5/3). Pelemahan tersebut dipicu oleh kekhawatiran akan penyebaran COVID-19 yang semakin berdampak ke perekonomian. Dow Jones turun sebesar 3,6% ke posisi 26.121,3 (-8,5% ytd) dan S&P 500 turun sebesar 3,4% ke posisi 3.023,9 (-6,4% ytd). Pasar saham Eropa juga ditutup melemah. FTSE 100 Inggris turun sebesar 1,6% ke posisi 6.705,4 (-11,1% ytd) dan DAX Jerman turun sebesar 1,5% ke posisi 11.944,7 (-9,8% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi. Indeks Nikkei Jepang naik sebesar 1,1% ke posisi 21.329,1 (-9,8% ytd) sedangkan Straits Times Singapore turun sebesar 0,2% ke posisi 3.018,3 (-6,4% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (5/3). Pelemahan tersebut karena investor melakukan aksi ambil untung. IHSG melemah sebesar 0,2% ke posisi 5.638,1 (-10,5% ytd). Saham-saham yang menyebabkan IHSG kembali zona negatif antara lain BRI (-1,7%) ke posisi 4.150, Bank Mega (-6,3%) ke posisi 6.000, dan BNI (-1,8%) ke posisi 6.825. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR144,8 miliar dan mencatatkan *net outflow* sebesar IDR5,2 triliun sejak perdagangan awal tahun 2020. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 1,5 bps ke posisi 6,56% (-50,4 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 2 Maret 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.039,7 triliun, atau terjadi *net outflow* sebesar IDR8,51 triliun mtd atau terjadi *net outflow* sebesar IDR22,2 triliun ytd (36,8% dari *total outstanding* SBN yang diperdagangkan).

Nilai tukar rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (5/3). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,4% ke posisi IDR14.175 per USD (apresiasi 1% mtd atau depresiasi 2,2% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.121 – 14.181. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.581-5.625** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.130 – 14.235**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14175	14022	14130	14235	14284	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1237	1.1075	1.1156	1.1282	1.1327	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.2954	1.2820	1.2887	1.2995	1.3036	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9449	0.9361	0.9405	0.9535	0.9621	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Sell	106.17	104.86	105.51	107.28	108.40	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/SGD	Sell	1.3830	1.3789	1.3810	1.3865	1.3899	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Sell	0.6615	0.6559	0.6587	0.6640	0.6665	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CNH	Sell	6.9410	6.9121	6.9266	6.9514	6.9617	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	5638	5550	5581	5625	5639	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Sell	49.99	48.24	49.11	51.45	52.92	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Buy	1672	1621	1647	1686	1700	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- Industri maskapai penerbangan berpotensi kehilangan pendapatan hingga USD113 miliar tahun ini akibat dampak dari COVID-19.** Badan industri internasional mengingatkan hal ini pada Kamis (5/3), saat epideminya terus menyebar cepat ke seluruh dunia. Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA) memprediksi kerugian pendapatan untuk bisnis penumpang maskapai penerbangan berkisar USD63 miliar – USD113 miliar. Proyeksi angka yang lebih tinggi untuk skenario apabila virus menyebar lebih luas. Pada dua pekan lalu, IATA memprediksi kerugian pendapatan akan mencapai USD29,3 miliar. Namun saat ini virus telah menyebar dengan cepat di luar Tiongkok. Dalam waktu kurang dari dua bulan, prospek industri di sebagian besar belahan dunia telah berubah secara dramatis menjadi lebih buruk. (Investor Daily, 6 Maret 2020)
- PT Pertamina Hulu Energi (PHE) berhasil membukukan laba sebesar USD590 juta atau naik 23,68% (yoy) pada 2019.** Peningkatan laba ini didorong oleh tingginya realisasi produksi migas perusahaan. Produksi minyak perusahaan tercatat mencapai 78.002 barel per hari (bph) atau naik 13,05% (yoy). Realisasi produksi gas perusahaan juga naik tipis sebesar 1,1% (yoy) menjadi 803 *million standard cubic feet per day* (mmscf/d). Selain pencapaian produksi, keberhasilan kinerja tersebut juga dikeranakan PHE mengurangi *decline* produksi dari rata-rata 35% menjadi 20%. (Investor Daily, 6 Maret 2020)
- PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) memperoleh laba bersih sepanjang 2019 sebesar 510,71 miliar atau naik 4,95% (yoy).** Perusahaan menargetkan laba tahun 2020 dapat mencapai IDR561 miliar. Perusahaan akan mendorong perolehan kontrak baru dengan target sebesar IDR11,47 triliun atau naik 38% (yoy). Untuk mencapai target kontrak tersebut, WTON akan fokus memperdalam penetrasi dan pengembangan pasar dengan melanjutkan peningkatan kapasitas produksi beton *precast* menjadi 4,4 juta ton. (Kontan, 6 Maret 2020)